

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat

Teti Rostika¹⁾, *Risza Choirunissa²⁾, Andi Julia Rifiana³⁾

Program Studi DIV-Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta

Corresponden author: risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id

Received : Agust 7, 2020

Accepted : September 23, 2020

Published: September 30, 2020

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.269>

ABSTRACT

Perineal wound is a tear that occurs when a baby is born either spontaneously or using tools or actions. One of the alternative ways to heal perineal wounds is to use red betel leaf boiled water. This study aims to determine the effect of using red betel leaf boiled water on the healing time of perineal wounds at Aster Clinic, Karawang Regency in 2020. Quasy experimental design research posttest-only control group design. The sample in this study were 15 postpartum mothers in the Aster Clinic as many as 15 experimental groups and 15 control groups. Data collection used observation sheets. The univariate analysis used the central tendency distribution and the bivariate analysis used the independent t test. The average perineal wound healing time after using red betel leaf boiled water was 5.80 days, while in the control group it was 7.80. There was an effect of using boiled red betel leaf water on time for healing perineal.

Keywords: Red Betel Leaves, Perineum Wound, Wound Healing Time.

ABSTRAK

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Salah satu cara alternatif untuk penyembuhan luka perineum adalah dengan penggunaan air rebusan daun sirih merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020. Penelitian *quasy eksperimen* desain *posttest-only control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas di Klinik Aster sebanyak 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Analisis univariat menggunakan distribusi tendensi sentral dan analisis bivariatnya menggunakan uji *t independent*. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 5,80 hari sedangkan pada kelompok kontrol 7,80. Sehingga disimpulkan Terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Daun Sirih Merah, Luka Perineum, Waktu Penyembuhan Luka.

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI Indonesia pada tahun 2030 adalah 131 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan karena perdarahan pasca persalinan (25%), hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Adapun AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 823 orang dari jumlah ibu hamil sebanyak 971.458 orang. Penyebab kematian karena perdarahan (30%), hipertensi pada ibu hamil (15%), partus macet (10%), aborsi (10%) dan karena sebab lain (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Karawang pada tahun 2018 sebanyak 16 kasus yang terdiri dari kematian ibu hamil mencapai 3 kasus (18,7%), melahirkan sebanyak 6 kasus (37,5%), dan ibu nifas sebanyak 7 kasus (43,7%). Penyebabnya diantaranya adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 8 kasus (50%), perdarahan sebanyak 6 kasus (37,5%), jantung sebanyak 1 kasus (6,25%), dan lain-lain 1 kasus (6,25%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2019).

Salah satu upaya pencegahan dan penurunan angka kematian pada ibu bersalin dan ibu nifas serta penyebabnya dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi salah satunya adalah penanganan luka perineum (Kurnia, 2016).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Saifuddin, 2016). Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Kurnia, 2016).

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Pemberian daun sirih merah ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-5 lembar daun sirih merah dengan air 500-600 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit (Manoi, dalam Ernawati, 2018). Menurut teori Yudhiarti (2015), penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok satu hari sekali bisa dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis. Pengamatannya dilakukan pada hari ke-1, 3, 5, 7, 8, 9 dan 10 (Yuliaswati, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Kurniawati dan Ulfa (2016) di Desa Ringginanyarmenunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum dengan daun sirih pada hari ke-8. Sedangkan hasil penelitian Yuliaswati (2018) di *RB Panjawi* Sukoharjo menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen rata-rata 5,85, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 6,85 dan nilai $\rho = 0,010$ yang artinya penggunaan daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perinium.

Hasil studi pendahuluan di Klinik Aster pada tanggal 15 Maret 2020 terhadap 3 ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum. Dari 3 orang yang luka jahitan perineum tersebut ibu mengalami penyembuhan luka perineum hampir 10 hari dikarenakan ibu menggunakan

antiseptik yang tidak teratur dan belum pernah melakukan perawatan dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy eksperimen*. *Quasy eksperimen* merupakan desain *posttest-only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2015). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 55 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Notoatmodjo, 2015). Jumlah sampel untuk penelitian eksperimen sederhana adalah 30 sampel yang masing-masing kelompok adalah 15 orang (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang sebanyak 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Aster Kabupaten Karawang. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juli 2020

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2016). Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah air rebusan daun sirih merah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah waktu penyembuhan luka perineum.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat yang diteliti hanya satu kelompok data pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Waktu Penyembuhan Luka Perineum Setelah Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Klinik Aster Kabupaten Karawang

Waktu Penyembuhan Luka Perineum	Mean Median	S.D	Minimal-Maksimal	95% CI
Kelompok eksperimen	5,80 5,00	1,935	3-9	4,73-6,87
Kelompok kontrol	7,80 8,00	1,014	6-10	7,24-8,36

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah (kelompok eksperimen) adalah 5,80 hari dengan median 5,00 hari dan nilai standar deviasinya sebesar 1,506. Paling cepat adalah 3 hari dan paling lama adalah 9 hari. Berdasarkan nilai 95% CI, diyakini bahwa 95% waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas pada kelompok eksperimen di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4,73 sampai dengan 6,87. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata waktu penyembuhan luka perineum adalah 7,80 hari dengan median 8,00 hari dan nilai standar deviasinya sebesar 1,014. Paling cepat adalah 6 hari dan paling lama adalah 10 hari. Berdasarkan nilai 95% CI, diyakini bahwa 95% waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas pada kelompok kontrol di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 7,24 sampai dengan 8,36.

Analisis Bivariat

Untuk analisis bivariat ini, dilakukan uji *t independen* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang

	Waktu Penyembuhan Luka Perineum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	N	t	<i>p value</i>
Kelompok	Posttest Eksperimen	5,80	1,935	0,500	15	-3,546	,001
	Posttest Kontrol	7,80	1,014	0,262	15		

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 15 responden dari kelompok eksperimen yang diteliti diperoleh rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan adalah 5,80 hari sedangkan pada kelompok kontrol 7,80 artinya bahwa kelompok eksperimen lebih cepat 2 hari dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan uji *t independen* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,001 yang berarti *p value* < 0,05, dengan demikian maka terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020.

PEMBAHASAN

Waktu Penyembuhan Luka Perineum Setelah Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 5,80 hari dan diyakini 95% waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4,73 sampai dengan 6,87. Hasil observasi penggunaan air rebusan daun sirih merah yang dilakukan ibu nifas yang mengalami luka perineum setiap hari pagi, siang dan sore dapat mempercepat proses penyembuhan lukanya bahkan dari hasil pengamatan luka sembuh pada hari ke-5 jika ibu rutin melakukannya, hal ini dikarenakan air rebusan daun sirih merah mempunyai khasiat sebagai antiseptik. Pada penelitian ini ada dua orang ibu yang luka sembuh pada hari ke-9 hal ini dapat dikarenakan ibu lupa pada hari tertentu tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah hal ini menyebabkan proses menjadi lebih lama dari ibu yang teratur menggunakannya.

Hasil penelitian ini lebih cepat dibanding dengan hasil penelitian Kurniawati dan Ulfa (2015) menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum ibu dengan daun sirih adalah pada hari ke-8. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mariati (2018) di Bidan Praktik Mandiri menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum 5 – 6 hari.

Hasil penelitian ini masih dalam batas normal menurut teori, yaitu lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Marmi, 2017). Sedangkan menurut Wiknjosastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi.

Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang adalah 5,80. Penggunaan daun sirih merah dapat mempercepat waktu penyembuhan luka perineum, meskipun ada beberapa ibu yang sembuh pada hari ke-10, maka dari itu upaya yang perlu dilakukan oleh bidan adalah memberikan konseling pada ibu nifas yang mengalami luka perineum untuk melakukan perawatan luka dengan air rebusan daun sirih merah setiap hari pada pagi, siang dan sore sampai lukanya sembuh, bagi ibu nifas perlu melakukan latihan mandiri menggunakan air rebusan daun sirih merah untuk mempercepat proses penyembuhan lukanya.

Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020. Adanya hubungan karena ibu nifas melakukan secara rutin pada pagi, siang dan sore menggunakan air rebusan daun sirih merah yang mempunyai sifat antiseptik sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliaswati (2018) di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat yang menunjukkan bahwa terbukti penggunaan sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perinium ($p=0,010$). Juga sejalan dengan hasil penelitian Mariati (2018) di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Sukabumi menunjukkan daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa pospartum. Juga penelitian Christiana (2017) air rebusan daun sirih efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan $p = 0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok pada waktu pagi, siang dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis (Yudhiarti, 2015). Juga sejalan dengan teori bahwa daun sirih mempunyai efek antibiotik, *arecoline* bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat. Berdasarkan efek tersebut maka sirih dapat digunakan sebagai perawatan luka (Yudhiarti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah memberikan alternatif penanganan non farmakologis kepada ibu nifas yang mengalami luka

perineum dengan penggunaan air rebusan daun sirih merah dan memberikan konseling atau penyuluhan kepada ibu tentang cara melakukannya. Bagi ibu nifas yang mengalami luka perineum, untuk mengobati lukanya dengan cara alternatif yaitu dengan air rebusan daun sirih merah dan agar efektif maka harus dilakukan setiap hari pagi dan sore selama satu minggu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat Tahun 2020 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang adalah 5,80 hari. Terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020.

REFERENSI

1. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Christiana. 2017. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2018*. Karawang : Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2019. *Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
5. Elisabet. 2017. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: EGC.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Kurnia. 2016. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
8. Mariati. 2018. *Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 1.
9. Marmi, dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
11. Saifuddin. 2016. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Hamil*. Jakarta: Salemba Medika.
 12. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
 13. Yudhiarti, A. 2015. *Khasiat Buah, Rempah Rempah Untuk Pengobatan*. Jakarta :Cicilai IQ Media.
 14. Yuliaswati. 2018. *Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat*. IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 5 No. 1 – Januari 2018.